

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



Oleh :

**JENNY CHRISTINE PANGARIBUAN**

**NPM : 168110108**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**JENNY CHRISTINE PANGARIBUAN**

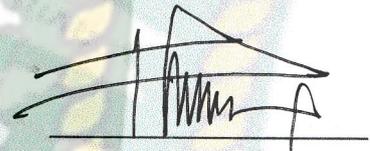
**168110108**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal  
14 Mei 2020

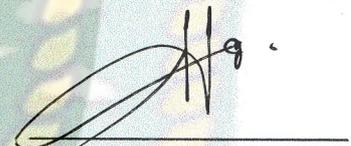
**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

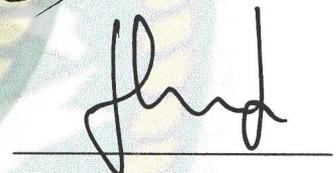
Dr. Fikri, S.Psi., M.Si



Ahmad Hidayat, S. Th. I., M.Psi., Psikolog



Leni Armayati, M. Si.

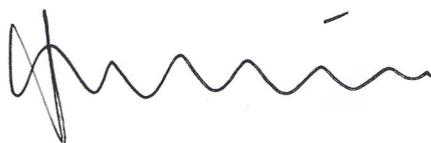


**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 14 Mei 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

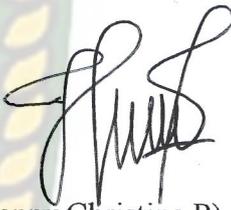


(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, nama Jenny Christine Pangaribuan dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi manapun, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 06 Mei 2020



(Jenny Christine.P)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 123 /UIR/KPTS/F.Psi/2020**  
**TENTANG PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 90 / UIR/KPTS/F.Psi/2019 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA**

*Bismillahirrohmanirrahim*

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang
- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
  - 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat
- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
  - 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  - 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
  - 4 Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
  - 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014  
Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  - 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
  - 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
  - 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan
- 1 Menunjuk  
Nama : Dr. Fikri, S.Psi., M.Si  
NIP/NPK : 080102340  
Pangkat/Jabatan : Penata, C/c  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :  
Nama : Jenny Christine Pangaribuan  
NPM : 168110108  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau
  - 2 Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
  - 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
  - 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 20 April 2020  
Dekan,



**Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog**  
**NPK. 10 03 02 390**

*Tembusan Disampaikan kepada :*

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**BIRO SKRIPSI**

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoan  
Telp. (0761) 72126. Pekanbaru - Riau 28284

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Jenny Christine  
 No. Mahasiswa : 68110108  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Judul Skripsi : Hubungan antara Dukungan sosial dengan penyesuaian diri Paola Mahasiswa Thailand di UIR  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Fikri, S.Psi, M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN	PARAF
1.	2-12-2019	Mengajukan SK Pembimbing		<del>[Signature]</del>
2.	3-12-2019	Review Jurnal 20 buah	Rapor	<del>[Signature]</del>
3.	28-01-2020	Menunjukkan hasil Review dan bimbingan bab I dan II	Revisi	<del>[Signature]</del>
4.	13-02-2020	Bimbingan revisian bab I & bab II	Revisi	<del>[Signature]</del>
5.	22-2-2020	Bimbingan bab III & IV	Rapor	<del>[Signature]</del>
6.	24-2-2020	Skala penelitian	Try out	<del>[Signature]</del>
7.	27-4-2020	Revisi Bab IV & V	Rapor	<del>[Signature]</del>
8.	5-5-2020	Acc Skripsi	Wulan	<del>[Signature]</del>

Pekanbaru, .....

Ka. Prodi

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A

## MOTTO

**Hope for the best, prepare for the worse –Marthino Lio**

**Life like a sweet potato stalk, thrown to where it grows  
(Albert Einstein)**

**Janganlah Hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. (Filipi 4:6)**

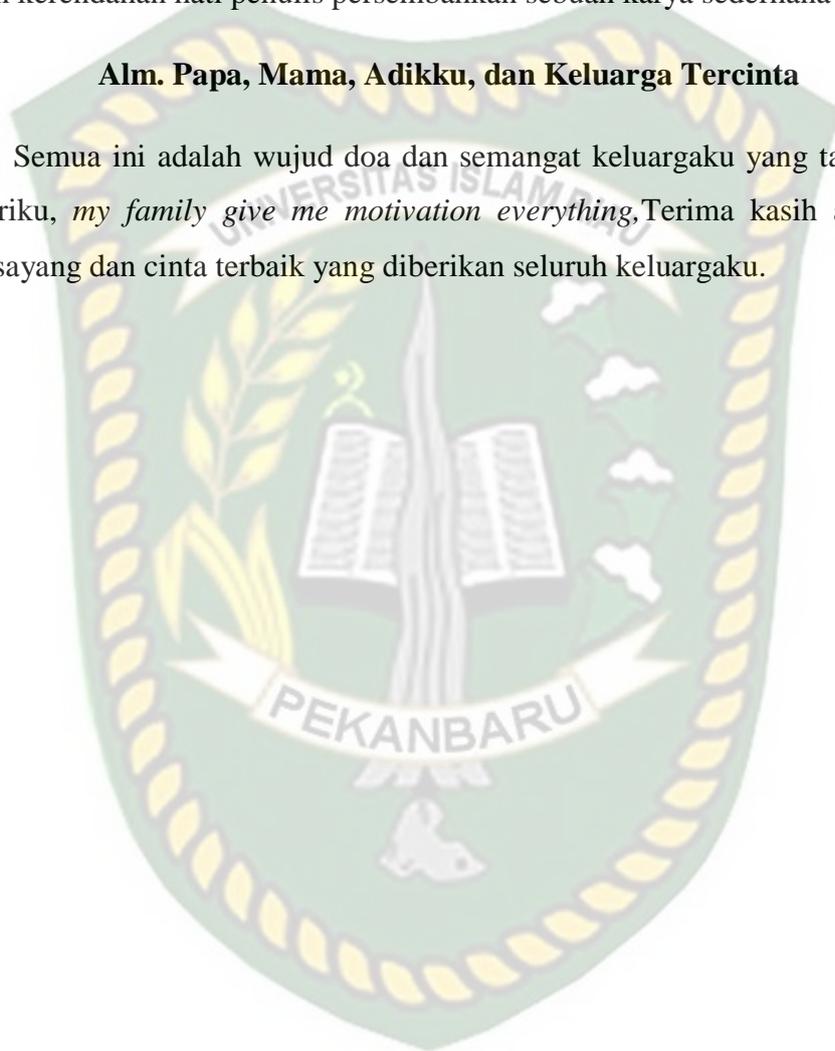
**Happines is when what you think, what you say, and what you do are in harmony – Mahatma Gandhi**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai, dengan kerendahan hati penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

**Alm. Papa, Mama, Adikku, dan Keluarga Tercinta**

Semua ini adalah wujud doa dan semangat keluargaku yang tak hentinya mengiriku, *my family give me motivation everything*, Terima kasih atas semua kasih sayang dan cinta terbaik yang diberikan seluruh keluargaku.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur, segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau**”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr H Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M,Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih bapak, atas semua motivasi, pengetahuan baru dan ilmunya.
4. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi.,MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu tercinta terima kasih banyak untuk semua doa, semangat, kasih sayang yang tiada tara serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen fakultas psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Bapak Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog, Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi,Psikolog, Ibu Yulia Herwaty, MA, Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi,Psi, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, MA, Bapak Dr. Fikri,

S.Psi.,M.Si., Ibu Juliarni Siregar, M.Psi, Psi., Ibu Leni Armayati, M.Si, Ibu dr. Raihanatu Binqolbi R, Kak Icha Herawaty, S.Psi., M.Soc., S.C, Bapak Didik Widianoro, M. Psi., Psikolog, serta seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan. Bapak ibu terima kasih banyak atas ilmu dan pengajarannya yang sangat bermanfaat.

7. Segenap pengurus tata usaha fakultas psikologi Universitas Islam Riau, yang telah membantu dalam proses pengadministrasian dan hal lainnya.
8. Adikku Bripda Juan Samuel Pangaribuan dan Kekasihku Lambok Manuturi Halomoan Pardede,S.H, yang telah memberikan dorongan dengan penuh semangat dan kasih sayang kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk sahabatku seperjuangan Mazura Nur Asfa, Florentina Nancy, Eka Susilawati, Bima Maulana, Siti Sahnia, Rizki Aprilia Nasution yang telah memberikan dukungan, bantuan dan menjadi pelengkap cerita dengan penuh tawa, tangis dan warna.
10. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya di bidang psikologi.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu, bila ada kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis-penulis lain agar menjadi sebuah karya tulis yang lebih lengkap.

Pekanbaru, 06 Mei 2020

Jenny Christine Pangaribuan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penyesuaian Diri.....	8

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri .....	8
2.1.2 Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	10
2.1.3 Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyesuaian Diri .....	12
2.2 Dukungan Sosial.....	15
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial .....	15
2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	17
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	19
2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau.....	21
2.4 Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian .....	26
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	26
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.3.1 Populasi .....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1 Skala Penyesuaian Diri.....	29

3.4.2 Skala Dukungan Sosial .....	30
3.5 Validitas dan Reliabilitas .....	31
3.5.1 Validitas .....	31
3.5.2 Reliabilitas.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Uji Normalitas.....	32
3.6.2 Uji Linieritas .....	33
3.6.3 Uji Hipotesis.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Orientasi Kancah Penelitian.....	34
4.2 Pelaksanaan Penelitian .....	35
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	36
4.4 Hasil Analisis Data.....	40
4.4.1 Uji Normalitas .....	40
4.4.2 Uji Linearitas.....	41
4.4.3 Uji Hipotesis.....	41
4.5 Pembahasan.....	43

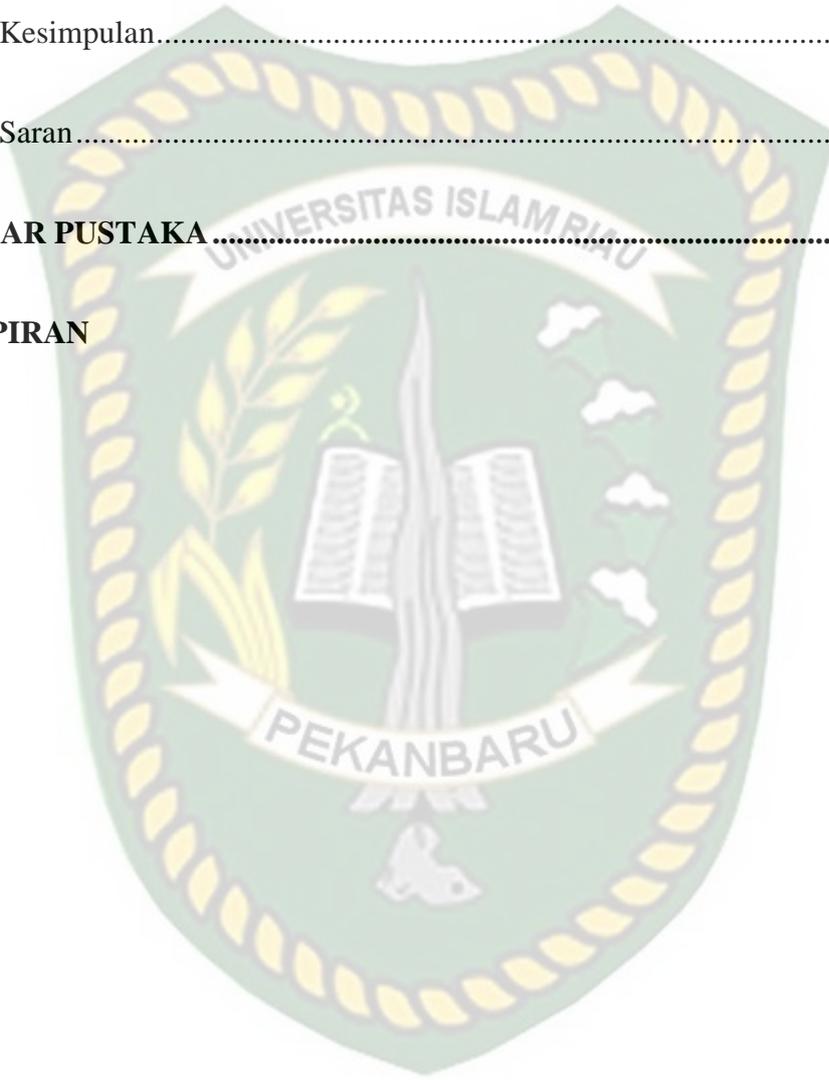
**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan..... 50

5.2 Saran..... 50

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 52

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Mahasiswa Asing yang Berasal dari Thailand .....	3
Tabel 3.1	<i>Blue-Print</i> Skala Penyesuaian Diri (Riset).....	29
Tabel 3.2	<i>Blue-Print</i> Skala Dukungan Sosial (Riset) .....	30
Tabel 4.1	Tabel Deskripsi Data Penelitian.....	36
Tabel 4.2	Rumus Kategorisasi .....	37
Tabel 4.3	Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Dukungan Sosial .....	37
Tabel 4.4	Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Penyesuaian Diri.....	38
Tabel 4.5	Data Demografi .....	38
Tabel 4.6	Tabel Hasil Uji Asumsi Normalitas .....	40
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji Linieritas .....	41
Tabel 4.8	Tabel Analisis Korelasi Product Moment.....	42
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji Determinasi.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I      Skala Penelitian**
- LAMPIRAN II     Skoring Hasil Penelitian**
- LAMPIRAN III    Output SPSS**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS ISLAM  
RIAU**

**Jenny Christine Pangaribuan**  
**168110108**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Jumlah mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau setiap tahunnya cenderung meningkat. Universitas Islam Riau merupakan salah satu Universitas dengan jumlah mahasiswa Thailand terbanyak di Riau. Sebagai mahasiswa asing perbedaan yang ada antara budaya, bahasa, cara belajar dan berbeda rasa makanan di Indonesia dan Thailand mengharuskan mahasiswa Thailand untuk beradaptasi. Dalam proses adaptasi mahasiswa Thailand memiliki kemungkinan untuk mengalami penyesuaian diri yang dapat menyulitkan proses adaptasi dan sosialisasi mereka. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang berasal dari Thailand yang sedang menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Islam Riau yang masih aktif kuliah sebanyak 40 mahasiswa/i dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.547 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, artinya mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi memiliki kemungkinan mengalami penyesuaian diri yang tinggi juga, dan begitupun sebaliknya pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau

**Kata Kunci :** *Dukungan sosial, Penyesuaian diri, Mahasiswa Thailand.*

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH SELF  
ADJUSTMENT IN THAILAND STUDENTS IN RIAU ISLAMIC  
UNIVERSITY**

**Jenny Christine Pangaribuan**  
**16 8110 108**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

**ABSTRACT**

The number of Thai students at Riau Islamic University each year tends to increase . Riau Islamic University is one of the universities with the highest number of Thai students in Riau. As a student of foreign differences that exist between cultures , languages, ways of learning and different flavors of food in Indonesia and Thailand require Thai students to adapt . In the process of adaptation of students of Thailand has kemungki nan to undergo adjustment which can complicate the process of adaptation and socialization them . This study intends to examine scientifically the relationship between social support and adaptation to Thai students at Riau Islamic University . Subjects in this study were students / i which originated from Thailand who were taking education lectures at the Islamic University of Riau are still active college as many as 40 students / i by using the technique of sample saturated . The instrument for retrieving data in this study was the scale of social support and the scale of adjustment . Data were analyzed using *product moment* correlation analysis with the help of *SPSS 20.0 for Windows* . The results of *product moment* correlation analysis obtained correlation coefficient of 0.547 with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which indicates that there is a significant positive relationship between social support and adjustment , meaning that students who have high social support have the possibility of experiencing adjustment high self-esteem too , and vice versa in Thai students at Riau Islamic University

**Keywords:** *Social support , Adjustment , Thai students .*

العلاقة بين الدعم الاجتماعي مع التكيف الذاتي عند طلاب تايلند بالجامعة  
الإسلامية الإريوية

جينى كريستين بانجاريوان

168110108

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الإريوية

ملخص

يزداد عدد الطلاب التايلانديين بالجامعة الإسلامية الإريوية سنويا. وأكثر الطلاب التايلانديين بمحافظة رياو يدرسون بالجامعة الإسلامية الإريوية. إن الاختلافات الموجودة بين الثقافة واللغة وطرق التعلم والأذواق المختلفة للطعام في إندونيسيا وتايلاند تتطلب من الطلاب التايلانديين التكيف. وفي عملية التكيف، سيواجه الطلاب التايلانديون مشكلة التكيف. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على العلاقة بين الدعم الاجتماعي والتكيف عند الطلاب التايلانديين بالجامعة الإريوية الإسلامية. وعينة هذه الدراسة هم الطلاب التايلانديين الذين يدرسون بالجامعة الإسلامية الإريوية وعددهم 40 طالبًا، وتم اختيارهم بتقنيات العينات المشبعة. وأداة استرجاع البيانات في هذه الدراسة هي مقياس الدعم الاجتماعي وحجم التعديل. تم تحليل البيانات باستخدام تحليل ارتباط *product moment* بمساعدة *SPSS 20.0 for Windows* حصلت نتائج تحليل الارتباط *product moment* ارتباط قدره 0.547 بقيمة  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) مما يشير إلى وجود علاقة إيجابية كبيرة بين الدعم الاجتماعي والتكيف، مما يعني أن الطلاب الذين لديهم دعم اجتماعي مرتفع لديهم إمكانية تجربة التكيف، وهو مرتفع أيضًا، والعكس صحيح في الطلاب التايلانديين بالجامعة الإسلامية الإريوية

الكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي، التكيف، الطلاب التايلانديون.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi sama halnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi yang menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi. Menurut pemamaparan Anto mengatakan bahwa mahasiswa untuk Pendidikan S1 rata-rata berumur antara 19-23 tahun. (Beritasatu, 2018). Usia tersebut tergolong kategori dewasa awal yang mana Hurlock (dalam Jahja 2011) mengatakan bahwa usia dewasa awal berkisar antara 18-40 tahun.

Mahasiswa pada umumnya adalah mahasiswa perantau seperti yang dijelaskan oleh (Naim dalam Devinta, Hidayah & Hendrastomo, 2015) merantau merupakan tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yaitu seorang individu yang datang dari luar daerah, meninggalkan kampung halaman atau tanah kelahiran untuk pergi merantau ke kota, wilayah, atau bahkan luar negeri dengan kemauan sendiri, dalam kurun waktu tertentu/ untuk jangka waktu lama atau tidak biasanya dengan tujuan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Berbagai alasan mahasiswa melanjutkan pendidikan di luar daerah asal nya bahkan sebagian mahasiswa banyak yang meninggalkan negaranya sendiri dan merantau ke negara tetangga ataupun negara asing, hal ini dapat terjadi

dikarenakan beberapa alasan seperti, kualitas pendidikan di daerah asalnya tidak begitu baik, mendapatkan peluang beasiswa, atau menghindari konflik yang terjadi di negara asalnya, hal-hal seperti itu dapat menyebabkan para mahasiswa memilih untuk melanjutkan dunia perkuliahan di luar dari negaranya (Naim dalam Devinta, Hidayah & Hendrastomo 2015).

Wijanarko dan Syafiq (2013) menjelaskan bahwa, tinggal atau kuliah di tempat masyarakat yang berbeda secara sosial dan budaya kemungkinan memunculkan dampak sosial dan psikologis tertentu. Salah satu dampak sosial psikologis yang biasa terjadi pada mereka adalah kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan, di luar persoalan iklim geografis, menjadi hambatan utama.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya yang baru, dalam lingkungan yang baru tersebut akan memungkinkan terdapatnya tuntutan-tuntutan untuk dapat mampu memahami budaya yang berlaku, dan respon yang mereka berikan tidak selalu dapat langsung menunjukkan hasil yang dikehendaki dikarenakan adanya perbedaan bahasa, adat-istiadat, tata cara dalam berhubungan dan berkomunikasi, yang semuanya memerlukan proses dalam mempelajari suatu hal baru yang kemudian akan dipahami dan diterapkan oleh individu perantau dalam kehidupan sehari-harinya ditempat rantauan (Devinta, Hidayah & Hendrastomo, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Universitas Islam Riau terdapat mahasiswa asing dari luar negeri yakni berasal

dari negara Thailand, kemudian data yang didapat di *Internasional Office* Universitas Islam Riau terdapat 40 orang mahasiswa yang berasal dari Thailand. Banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan mahasiswa Thailand tersebut terutama dalam bahasa, budaya, cara belajar dan perbedaan makanan.

**Tabel. 1.1: Daftar Tabel Mahasiswa Asing yang berasal dari Thailand**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Fisipol			1		3	2
2	FKIP	2		7	2		
3	FAI	2	6	7	2	3	1
4	Psikologi		1				
5	Teknik		1				

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa Thailand berinisial NR subjek mengatakan ia mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang jadwal perkuliahan, jadwal pembayaran SPP dan pembayaran SKS, kemudian subjek mengalami kesulitan memahami bahasa ketika dalam proses belajar. Kemudian wawancara kedua dilakukan kepada mahasiswa Thailand berinisial SH mengatakan bahwa ketika pertama kali ke Indonesia banyak perbedaan yang dirasakannya terutama pada rasa makanan yang berbeda, jika di Thailand makanannya asam dan asin, tetapi ketika di Indonesia rasa makanan berbeda dan kebanyakan rasa pedas, namun subjek mengatakan sudah terbiasa dengan rasa makanan yang ada di Indonesia.

Perbedaan-perbedaan yang dirasakan mahasiswa Thailand tersebut bisa mengalami *shock culture*, proses terjadinya *culture shock* pada mahasiswa perantauan terbagi atas penyebab internal dan eksternal. *Culture shock* yang terjadi pada setiap individu memiliki gejala dan reaksi dalam bentuk stress mental maupun fisik yang berbeda-beda mengenai sejauhmana *culture shock* mempengaruhi kehidupannya. Berdasarkan penelitian Maulizon (2019) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara gear budaya dengan keterampilan sosial, artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami gear budaya, dan begitupun sebaliknya pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau.

Dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Thailand tersebut memerlukan proses penyesuaian diri yang baik. Ghufro dan Risnawati (2010) mengatakan penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan. Penyesuaian diri adalah proses dimana individu mempertahankan hidup dengan cara mempertahankan keseimbangan antara kebutuhannya dan keadaan yang mempengaruhi kepuasan kebutuhan-kebutuhan ini (Mangal, 2019). Menurut Gates dan Jersild (Mangal, 2019), menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses berkelanjutan dimana seseorang memvariasikan perilakunya untuk menghasilkan hubungan yang harmonis antara diri sendiri dan lingkungannya.

Amrullah (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah penyesuaian diri. Kemudian Trianda (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja di panti asuhan puteri aisyiah Medan. Semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi juga penyesuaian diri. Dukungan sosial memberikan pengaruh positif terhadap penyesuaian diri, adapun faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal seperti kondisi fisik, kebutuhan, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, mental, motivasi, emosional. Selanjutnya faktor eksternal seperti faktor keluarga terutama pola asuh orang tua, faktor kondisi sekolah, faktor kelompok teman sebaya dan faktor prasangka sosial. Selain penyesuaian diri mahasiswa Thailand juga membutuhkan dukungan sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Rahmawati (2011) mengatakan bahwa ada tuntutan dalam membentuk penyesuaian diri seseorang, baik tuntutan internal maupun tuntutan eksternal, salah satu tuntutan eksternal yaitu berasal dari luar diri baik fisik maupun sosial. Hal ini berkaitan dari dukungan sosial yang mana dukungan sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan. Dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan Hupeey

dan foote (Muba, 2009). Menurut Sarafino (2011) Dukungan sosial didefinisikan sebagai penghargaan, kenyamanan, kepedulian, atau bantuan yang tersedia bagi individu yang diberikan oleh orang lain atau orang tertentu.

Dukungan sosial yang biasanya di dapatkan oleh mahasiswa Thailand berupa dukungan sosial dari teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa dukungan yang didapatkan mahasiswa Thailand dari teman-teman satu daerah asalnya, seperti ketua, wakil, bendahara dan pembina dari organisasi yang dibentuk mereka. Dalam Penelitian Rufaida dan Kustanti (2017) menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatra di Universitas Diponegoro yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa. Dalam penelitian Novalia (2004) menyebutkan salah satu faktor yang berperan dalam proses penyesuaian diri adalah dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berdasarkan fenomena, data dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan, dirumuskan permasalahan adakah Hubungan Antara Dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi kepribadian dan psikologi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil penelitian sebelumnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan penyesuaian diri.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand yang berguna untuk memperbaiki atau meningkatkan kembali tingkat dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penyesuaian Diri

##### 2.1.1 Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Ghufroon & Risnawati (2010) mengatakan penyesuaian diri adalah aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Menurut Satmoko (Ghufroon & Risnawati, 2010) penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang berkelanjutan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya, dan menurut W.A. Gerungan, mengatakan penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (Sunaryo, 2002).

Menurut Fatimah, penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri agar memenuhi kebutuhan sesuai lingkungan (Mahmudi & Suroso, 2014). Menurut Soeharto Heerdjan (1987), penyesuaian diri adalah usaha yang tujuannya yaitu mengatasi kesulitan dan hambatan (Sunaryo, 2002). Menurut Kartini Kartono (2002) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati,

prasangka, depresi, kemarahan, emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan tidak efisien bisa dikikis habis (Mahmudi & Suroso, 2014)

Dwi dan Rahmawati (2013), penyesuaian diri adalah reaksi terhadap tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan internal merupakan tuntutan yang berupa dorongan yang timbul dari dalam diri, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Sedangkan tuntutan eksternal merupakan yang berasal dari luar diri, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Willis (2005), penyesuaian diri menuntut kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga individu merasa puas dengan diri sendiri dan lingkungannya (Kumalasari & Ahyani, 2012). Semiun (2006), penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan seseorang berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi dan konflik-konflik batin serta menelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya dimana ia hidup (Handono & Bashori, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan ketika menghadapi situasi kebutuhan, individu tersebut mampu untuk bangkit dan mampu menemukan solusi untuk mengatasi kesulitannya jika mempunyai usaha untuk memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menjaga keseimbangan antara hubungan individu dengan realitas.

### 2.1.2 Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (Achmad & Mubiar, 2011) ada beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah suatu kemampuan atau keahlian individu agar dirinya diterima dilingkungan sekitar dan bisa berhubungan baik antara dirinya dengan lingkungan sekitar. Potensi individu akan terlihat disuatu lingkungan baru maka individu berusaha untuk menempatkan dirinya baik dari segi kekurangan maupun kelebihan individu. Keberhasilan penyesuaian diri biasanya ditandai dengan percaya diri dan apabila individu merasa gagal maka individu akan merasa cemas, mengeluh dan ketidakpuasan. Sebagai akibat kegagalan individu dalam menyesuaikan diri menyebabkan kecemasan dan konflik pada dirinya dengan lingkungan tersebut.

#### 2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial merupakan suatu proses individu berinteraksi dengan orang lain, kelompok-kelompok dan lingkungan di sekitarnya. Dalam kehidupan akan terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain, seperti tolong- menolong. Dari proses tersebut, ada peraturan dalam bermasyarakat seperti: hukum, adat-istiadat, nilai dan norma sosial yang berlaku. Hubungan sosial tersebut mencakup pada kampus, keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan anggota masyarakat.

Menurut Hurlock (2011) menyatakan bahwa ada empat aspek yang dapat dilihat jika individu tersebut mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik yaitu:

a. *Adaptation* (penyesuaian diri)

Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan beradaptasi karena didalamnya mengandung arti konotasi fisik, seperti untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak sesuai, jadi seseorang membuat sesuatu untuk bernaung. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, maka individu tersebut mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya.

b. *Conformity* (Kecocokan)

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mempunyai kriteria sosial dan hati nuraninya akan merasakan kenyamanan dalam berhubungan dengan individu lain dilingkungan sosialnya karena adanya keserasian antara tuntutan dari luar dan kemampuan dari dalam diri individu tersebut.

c. *Mastery* (penguasaan)

Kemampuan seseorang membuat rencana dan mengorganisasikan respon diri, sehingga dapat menguasai dan menanggapi segala masalah dengan efisien merupakan salah satu keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri.

#### d. Individual Variation (perbedaan individu)

Adanya perbedaan individual pada perilaku dan respon yang muncul dari masing-masing individu dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat menyesuaikan dirinya adalah individu yang mampu berinteraksi dan berhubungan baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain sehingga individu tersebut dapat diterima di lingkungan sekitarnya, selain itu individu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik jika individu tersebut memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, kecocokan, penguasaan, dan perilaku individu dalam menggapai masalah yang dihadapinya.

#### **2.1.3 Faktor-faktor penyesuaian diri**

Menurut Soeparwoto, dkk (Kumalasari dan Ahyani, 2012) faktor penyesuaian diri dibagi menjadi dua bagian yaitu:

##### 1. Faktor internal

- a. Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi dan motif mendominasi
- b. Konsep diri, yaitu bagaimana memandang dirinya sendiri, baik dari aspek fisik, sosial, psikologis maupun akademik. Konsep diri yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibandingkan dengan konsep diri yang rendah, pesimis ataupun kurang yakin terhadap dirinya.

- c. Persepsi, yaitu pengamatan dan penilaian terhadap objek, peristiwa dan kehidupan, baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu.
- d. Sikap, yaitu kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif. Bersikap positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri yang baik daripada yang sering bersikap negatif.
- e. Intelegensi atau minat, intelegensi merupakan modal untuk manalar, menganalisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Minat akan berpengaruh lebih nyata apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian dirinya akan lebih cepat.
- f. Kepribadian, pada prinsipnya tipe kepribadian ekstrovert akan lebih lentur dan dinamis, sehingga lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan tipe kepribadian introvert yang cenderung kaku dan statis.

## 2. Faktor eksternal

- a. Keluarga atau pola asuh orang tua, pada dasarnya pola asuh yang demokratis dengan suasana keterbukaan akan lebih memberikan peluang bagi individu untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif.

- b. Kondisi tempat, kondisi tempat yang sehat akan memberikan landasan kepada individu untuk dapat bertindak dalam penyesuaian diri secara harmonis.
- c. Kelompok teman sebaya, hampir setiap seseorang yang memiliki teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok teman sebaya ini ada yang menguntungkan pengembangan proses penyesuaian diri tetapi ada pula yang justru menghambat proses penyesuaian diri seseorang.
- d. Prasangka sosial, adanya kecenderungan sebagian masyarakat yang menaruh prasangka terhadap orang asing, misalnya memberi label memberi dampak negatif kepada orang lain, prasangka semacam itu jelas akan menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri seseorang.
- e. Hukum dan norma sosial, bila suatu masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku maka akan mengembangkan individu yang baik penyesuaian dirinya.

Menurut Schneiders (Nurihsan & Agustin, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

- a. Kondisi fisik yang mempengaruhinya, meliputi: hereditas, kondisi fisik, otot, sistem syaraf, kelenjar dan kesehatan.
- b. Perkembangan dan kematangan, meliputi: moral, emosi, sosial, khususnya intelektual.
- c. Kondisi lingkungan, meliputi: khususnya lingkungan rumah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- d. Kondisi psikologis, meliputi: proses belajar, pembiasaan, frustrasi, pengalaman, dan konflik
- e. Faktor kebudayaan, termasuk agama.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, selain itu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan emosional, kondisi lingkungan, kondisi psikologis dan kebudayaan atau agama yang dianut seseorang.

## **2.2 Dukungan Sosial**

### **2.2.1 Pengertian dukungan sosial**

Dukungan sosial ada dalam individu untuk membantu mengatasi situasi yang penuh tekanan. Menurut Uchino (Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

Dukungan sosial adalah pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian,

penghargaan, atau bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan, instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya (Taylor, 2009)

Dukungan sosial meningkatkan kesehatan sebagian karena, seperti memiliki *locus of control* internal dan perasaan optimisme, hal tersebut meningkatkan sistem kekebalan. Walaupun juga mengalami stres, tidak menunjukkan penurunn fungsi kekebalan jika mereka memiliki banyak dukungan sosial (Hawley dkk., 2003; Uchino, Caciopo, & Kiecolt-Glaser,1996).

Dukungan sosial mengacu pada sumber daya (berwujud, intelektual sosial emosional) yang disediakan oleh orang lain pada saat dibutuhkan. Dukungan sosial sangat penting untuk fungsi seseorang . Taylor (2007) mendefinisikan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan dirawat, dihargai dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban hukum. Penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu menurunkan tingkat stres dan menjaring individu untuk mengatasinya (Feldman, 2005)

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan yang diberikan tetapi juga mengacu pada persepsi orang bahwa kenyamanan, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya. Lebih lanjut bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai

dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapatkan karena kehadiran orang lain dan hal ini memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian diatas bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

### 2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu tersebut merasakan nyaman, dicintai dan diperhatikan.

Dukungan ini meliputi seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

c. Dukungan informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu mengatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui perhatian informasi, nasehat, sugesti maupun umpan balik mengenai yang sebaiknya dilakukan.

d. Dukungan penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan pertandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).

e. Dukungan kelompok

Adalah dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa individu bisa mendapatkan dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan kelompok.

### 2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Mercer (Purwandari, 2006) mengidentifikasi empat faktor pendukung antara lain:

a. Dukungan Emosional

Mencakup perasaan, mencintai, penuh perhatian, percaya, dan mengerti.

b. Dukungan Informasi

Membantu individu untuk menolong dirinya sendiri dengan memberi informasi yang berguna dan berhubungan dengan masalah atau situasi.

c. Dukungan Fisik

Pertolongan yang langsung.

d. Dukungan Penilaian

Informasi yang menjelaskan tentang peran pelaksanaan, bagaimana ia memampukan perannya, hal ini memungkinkan individu mampu

mengevaluasi dirinya sendiri yang berhubungan dengan penampilan peran orang lain.

Menurut Reis (Suparni & Astutik, 2016) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

### 1. Keintiman

Dukungan sosial diperoleh dari keintiman daripada aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim individu maka dukungan sosial maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

### 2. Harga Diri

Seseorang dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk turunya harga diri seseorang dikarenakan jika menerima bantuan orang lain maka dapat diartikan bahwa seseorang yang bersangkutan tidak memiliki usaha dari dirinya sendiri.

### 3. Keterampilan Sosial

Seseorang dengan pergaulan yang luas maka akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga seseorang tersebut memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan seseorang yang memiliki pergaulan yang kurang luas maka seseorang tersebut memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi dukungan sosial individu baik dari faktor internal, faktor eksternal, dan keterampilan sosial yang dimiliki individu tersebut.

### **2.3 Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau**

Mahasiswa Asing yang memilih untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki dukungan sosial yang masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Thailand yang ada di Universitas Islam Riau mengenai dukungan sosial yang mereka dapat dari keluarga dan sekitarnya, ada beberapa mahasiswa Thailand yang cukup puas dengan dukungan sosial dari teman yang berasal dari satu daerah dan sekitarnya, tetapi ada juga dari beberapa mahasiswa Thailand tersebut yang belum cukup puas dengan dukungan dari teman yang berasal dari satu daerah dan sekitarnya. Mahasiswa Thailand yang cukup puas menyatakan bahwa, teman yang berasal dari satu daerah (ketua, kakak pembina) dari organisasi yang mereka bentuk, ibu kos, dan teman di kampus yang sangat membantu dalam meningkatkan penyesuaian diri mereka. Namun, mahasiswa Thailand yang belum cukup puas dengan dukungan dari teman-teman satu daerah asal dan sekitarnya, menyatakan bahwa kadang-kadang membantu dalam memberikan informasi mengenai masalah perkuliahan sehingga mengakibatkan rendahnya penyesuaian diri mereka.

Menurut Heber & Runyon (Rufaida & Kustanti, 2017) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses, bukan merupakan keadaan yang statis. Proses penyesuaian diri yang dialami setiap individu berbeda-beda, Schneiders (Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan bahwa penyesuaian diri mempunyai empat unsur. Pertama, *adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Kedua, *conformity* artinya seseorang yang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Ketiga, *mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik memiliki kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, *individual variation* artinya adanya perbedaan individual pada respon dalam menanggapi masalah.

Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang membahas dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Universitas yang ada di Indonesia. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang terdahulu yang sebelumnya telah diuji akan keabsahannya yang sesuai dengan apa yang ditulis peneliti. Dengan adanya penelitian terdahulu yang menggambarkan akan adanya dukungan sosial terhadap penyesuaian diri. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rufaida dan Kustanti (2017) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial yang diberikan teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa rantau dari Sumatera. Semakin tinggi dukungan sosial yang

diberikan maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dirasakan mahasiswa rantau dari Sumatera.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gunandar dan Utami (2017) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima, maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau dan semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa yang merantau. Nilai korelasi sebesar 0,317 menunjukkan hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut.

Al-Kariimah (2017) juga melakukan penelitian yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Hubungan positif tersebut berarti semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi penyesuaian diri di perguruan tinggi dan semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah penyesuaian diri di perguruan tinggi. Nilai korelasi sebesar 0,295 menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhariadi (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim. Hasil analisis statistik menunjukkan besar korelasi *pearson* adalah 0,537. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin positif

dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT pupuk Kaltim.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Handayani (2014) menunjukkan hasil uji korelasi dengan teknik spearman's Rho tersebut menunjukkan angka ( $r=0,531$   $p=0,011$  ( $p<0,05$ )). Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusif dan semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Budiyanto (2014) mengungkapkan bahwa diperoleh data yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri di lingkungan kampus pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Padjajaran. Koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,635. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa di lingkungan kampus pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Padjajaran, begitu juga sebaliknya. Kemampuan penyesuaian diri di lingkungan kampus ditentukan oleh dukungan sosial sebesar 40,32% dan sisanya di tentukan oleh faktor lainnya.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Santosa dan Utami (2000) diperoleh hasil analisis data dengan *Product Moment* menunjukkan

hasil korelasi ( $r = 0,731(p < 0,01)$ ) yang berarti bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri. Koefisien determinasi sebesar 0,5346 memperlihatkan bahwa dukungan keluarga memberikan sumbangan sebesar 53,46% terhadap penyesuaian diri.

Dari semua penjelesan mengenai penelitian sebelumnya maka terdapat bahwa ada **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau”**.

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Maka dugaan sementara dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan dan teori yang telah dikemukakan adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu, standar (Bungin, 2005). Sedangkan menurut Sugiyono (2009) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial
- b. Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

- a. Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan usaha-usaha yang dilakukan individu tersebut agar dapat berinteraksi atau berhubungan baik dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun oleh Novita (2015) berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri dari Hurlock (2011) yaitu: *Adaptation, Conformity, Mastery, Individual Variation*. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya.

## b. Defenisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang di terima individu dari orang lain seperti: orang tua, sahabat, masyarakat dan lain-lain. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Iqbal (2019) berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino & Smith (2011) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan kelompok. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial, begitu juga sebaliknya.

### 3.3 Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005) populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, hewan, udara, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sesuai penjelasan teori tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau (UIR) dengan total 40 orang yang didapat peneliti melalui *International Office* UIR (2019).

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah subjek yang sedikit. Menurut Sugiyono (2013) *sampling* jenuh merupakan metode

menentukan sampel jika keseluruhan populasi cenderung kecil, berjumlah tidak lebih dari 30 orang, atau penelitian yang bertujuan untuk menggeneralisasikan dengan kemungkinan kekeliruan yang sangat minim. Istilah lain yaitu sensus, yang dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala yang diukur adalah skala psikologi yang mendeskripsikan kepribadian seseorang (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, pendapat seseorang atau kelompok (Bungin, 2005).

Skala penelitian ini terdiri dari skala dukungan sosial dan penyesuaian diri. Skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Menurut Azwar (2012) bahwa pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang sesuai atau mendukung dengan objek yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan objek yang diukur. Tiap-tiap skala memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Lalu subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang ia alami atau rasakan.

Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki skor yang berbeda, skor untuk pernyataan *favorable* dimulai dari skor 4 untuk sangat setuju sampai dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Sebaliknya, pernyataan

*unfavorable* dimulai dari skor 1 untuk sangat setuju sampai dengan skor 4 untuk sangat tidak setuju (Siregar, 2012).

a. Skala Penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri dalam penelitian ini merupakan skala dari Desy Novita Sari (2015) yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang telah dipaparkan oleh Hurlock (2011) yaitu *Adaptation, Conformity, Mastery, Individual Variation*. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan jumlah sebanyak 46 aitem dan reliabilitas skala tersebut adalah 0,993.

**Tabel 3.1 Blue Print Penyesuaian Diri (Riset)**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Adaptation	Mudah bergaul	7,11,23,33, 37	4,14,18, 30,40	10
2	Conformity	Mampu untuk menjadi sama terhadap orang lain	1,19,27,41	8,12,24, 34,44	9
3	Mastery	Mampu untuk membuat rencana	5,13,31,43 45	16,20,26, 38	9
		Mampu mengatur dan ngerespon diri	9,15,21,35	2,38,32, 42,46	9
4	Individual Variation	Kemampuan individu dalam menanggapi masalah	3,17,25,29, 39	6,10,22, 36	9
<b>Jumlah</b>			<b>46</b>		

## b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini merupakan skala dari Ekki Aulia Iqbal (2018) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang telah dipaparkan oleh Sarafino dan Smith (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan kelompok. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan jumlah sebanyak 29 aitem dan reliabilitas skala tersebut adalah 0,913.

**Tabel 3.2 Blue Print Dukungan Sosial (Riset)**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Dukungan emosional	Ungkapan rasa kepedulian, empati, dan perhatian	12, 3, 6 25, 19	1, 13	7
2	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung secara materi	18, 9	17, 28	4
3	Dukungan Informasi	Pemberian nasihat	4, 8	27	3
		Pemberian saran	10	22	2
4	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	14	7	2
		Dorongan untuk maju	21, 5, 2, 26	20, 16, 29	7
5	Dukungan Kelompok	Kebersamaan dan persahabatan	15, 23	11, 24	4
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>		

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi alat ukurnya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional professional judgment (Azwar, 2012).

Penentuan pengukuran valid atau gugur menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30, karena butir koefisien validitasnya 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan tersebut dapat diturunkan sedikit menjadi  $\geq 0.25$  sehingga butir diinginkan tercapai (Azwar, 2012). Pengujian validitas menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 20 for windows*.

#### 3.5.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Reliabilitas memiliki berbagai nama diantaranya konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya. Namun pada intinya bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang antara 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya,

sebaliknya semakin mendekati 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*, adapun hasil reliabilitas untuk skala dukungan sosial dengan jumlah 29 aitem adalah 0,913, untuk skala penyesuaian diri dengan jumlah 46 aitem memiliki reliabilitas sebesar 0,993.

### 3.6. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis korelasi *rank spearman*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Data akan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for windows*. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan uji asumsi, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, dan uji hipotesis.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Siregar (2012) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, namun sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik nonparametrik.

Dalam uji normalitas ini, metode yang digunakan adalah metode *kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal

atau tidaknya sebaran data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran data normal dan sebaliknya bila  $p < 0,05$  maka sebaran data tidak normal (Siregar, 2012).

### 3.6.2 Uji Linieritas

Menurut Siregar (2012) tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) mempunyai hubungan linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas adalah dengan ketentuan apabila nilai  $p < 0,05$  maka terjadi hubungan yang linier antara dua variabel, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka tidak terjadi hubungan yang linier antara kedua variabel (Siregar, 2012).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis korelasi *pearson product moment* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat). Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Orientasi Kanchah Penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu memahami tempat yang menjadi target penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian dengan karakteristik yaitu, seluruh mahasiswa asing yang berasal dari Thailand yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau dikarenakan adanya konflik di negara asalnya, konflik yang terjadi disebabkan karena adanya penjajahan dan diskriminasi yang dilakukan kaum beragama Buddha pada umat islam yang menyebabkan kesulitan dan ketidaknyamanan pada mahasiswa yang beragama islam untuk melanjutkan studinya, adanya persamaan budaya yaitu budaya melayu, kemudian jarak yang cukup dekat antara Riau dengan negara asalnya Thailand, dan juga karena telah ada organisasi perkumpulan mahasiswa dari Thailand sehingga membantu memudahkan proses pendaftaran dan tempat tinggal. menjadi target penelitian. Dengan demikian, maka tempat penelitian yang menjadi sasaran penulis adalah Universitas Islam Riau yang bertempat di Jalan Kaharrudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Provinsi Riau.

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kamis 12 Maret 2020 penulis melakukan penelitian dengan mendatangi kediaman mahasiswa Thailand di tempat tinggal mereka di Jalan Karya 1 Gang Amaliyah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mana keseluruhan populasi dijadikan subjek yang terdapat sebanyak 40 orang mahasiswa Thailand.

Terlebih dahulu penulis meminta izin pada ketua dan penanggung jawab dari mahasiswa Thailand untuk melakukan pengambilan data menggunakan skala yang telah dipersiapkan, kemudian penulis memohon izin untuk menjelaskan mengenai tujuan dan tata cara pengisian skala. Setiap subjek memperoleh satu eksemplar alat ukur yang berisi skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri dengan 46 aitem skala dukungan sosial dan 29 aitem skala penyesuaian diri. Selama penelitian penulis dibantu oleh teman-teman seperjuangan yang saat ini juga sedang menyusun skripsi.

Selama penelitian juga penulis tidak merasa memiliki kesulitan dalam memberikan skala kepada mahasiswa yang berasal dari Thailand. Penelitian ini berlangsung dengan baik dengan durasi 2 jam 20 menit karena mahasiswa Thailand memiliki rumah utama dan mereka berkumpul di rumah utama saat diberikan skala dan langsung mengisi skalanya di waktu yang bersamaan, proses pengambilan data penelitian selesai pada hari Kamis 12 Maret 2020.

### 4.3 Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian lapangan mengenai dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau, terlebih dahulu dilakukan proses skoring dan pengolahan data dengan bantuan program *Statistic Product dan Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Maka diperoleh gambaran seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Tabel Deskripsi Data Penelitian**

Variabel penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
Dukungan Sosial	112	74	86.98	8.622	116	29	72.5	14.5
Penyesuaian Diri	150	115	130.28	8.482	184	46	115	23

Tabel 4.1 diatas secara umum menggambarkan bahwa dan dukungan sosial pada mahasiswa Thailand sangat bervariasi berdasarkan skor yang diperoleh (empirik). Pada variabel dukungan sosial rentang skor yang diperoleh bergerak dari 74 hingga 112. Pada variabel penyesuaian diri rentang skor yang diperoleh bergerak dari 115 hingga 150. Hasil deskriptif juga memberikan perbandingan antara skor yang diperoleh (empirik) subjek dan skor yang dimungkinkan diperoleh (hipotetik). Pada variabel dukungan sosial *mean* hipotetiknya 72.5 berada dibawah *mean* empirik 86.98.

Sedangkan pada variabel penyesuaian diri *mean* yang diperoleh 115 berada dibawah *mean* empirik 130.28.

Hasil deskripsi data penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan dalam kategorisasi skala yang ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (SD) empirik dari masing masing skala. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan nilai rata-rata empiri dan standar deviasi empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rumus Kategorisasi**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Rata-rata  
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data memakai rumus diatas, maka untuk variabel dukungan sosial dalam penelitian ini terbagi atas lima jenjang yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Dukungan Sosial**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat tinggi	$X \geq 94$	6	15.0%
Tinggi	$88 \leq X < 94$	8	20.0%
Sedang	$81 \leq X < 88$	12	30.0%
Rendah	$74 \leq X < 81$	13	32.5%
Sangat rendah	$X < 74$	1	2.5%
		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa kriteria dukungan sosial terbanyak dengan jumlah frekuensi 13 dari 40 orang atau sebesar 32.5%, dan berada pada rentang skor 74-81 ( $74 \leq X < 81$ ) dan termasuk dalam kategori rendah. Sementara itu, untuk kategori skor penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Penyesuaian Diri**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat tinggi	$X \geq 140$	6	15.0%
Tinggi	$133 \leq X < 140$	6	15.0%
Sedang	$124 \leq X < 133$	19	47.5%
Rendah	$115 \leq X < 124$	8	20.0%
Sangat rendah	$X \leq 115$	1	2.5%
		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa kriteria penyesuaian diri terbanyak dengan jumlah frekuensi 19 dari 40 orang atau sebesar 47.5% dan berada pada rentang skor 124-133 ( $124 \leq X < 133$ ) dan termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 4.5**  
**Data Demografi**

	Frekuensi	Persen
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	60.0
Perempuan	16	40.0
Usia		
19	2	5.0
20	2	5.0
21	4	10.0
22	12	30.0
23	9	22.5

24	4	10.0
25	1	2.5
27	1	2.5
28	4	10.0
30	1	2.5
Fakultas		
Fisipol	6	15.0
FKIP	11	27.5
FAI	21	52.5
Psikologi	1	2.5
Teknik	1	2.5

Berdasarkan pada tabel 4.5 pada kategori jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 24 orang atau 60.0 persen, sedangkan untuk mahasiswi perempuan sebanyak 16 orang atau 40.0 persen, maka dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yang berasal dari Thailand di Universitas Islam Riau.

Pada kategori umur dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang berusia 19 tahun berjumlah 2 orang atau 5.0 persen, berusia 20 tahun berjumlah 2 orang atau 5.0 persen, berusia 21 tahun berjumlah 4 orang atau 10.0 persen, berusia 22 tahun berjumlah 12 orang atau 30.0 persen, berusia 23 tahun berjumlah 9 orang atau 22.5 persen, berusia 24 tahun berjumlah 4 orang atau 10.0 persen, berusia 25 tahun berjumlah 1 orang atau 2.5 persen, berusia 27 tahun berjumlah 1 orang atau 2.5 persen, berusia 28 tahun berjumlah 4 orang atau 10.0 persen, berusia 30 tahun berjumlah 1 orang atau 2.5 persen, maka dapat disimpulkan mahasiswa thailand di Unibversitas Islam Riau mayoritas berusia 22 tahun.

Pada kategori fakultas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang berada di fakultas fisipol berjumlah 6 orang atau 15.0 persen, pada fakultas FKIP berjumlah 11 orang atau 27.5 persen, pada fakultas FAI berjumlah 21 orang atau 52.5 persen, pada fakultas Psikologi berjumlah 1 orang atau 2.5 persen, pada fakultas Teknik berjumlah 1 orang atau 2.5 persen, maka dapat disimpulkan mahasiswa Thailand mayoritas berada pada fakultas FAI.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji akan terdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan variabel penyesuaian diri. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran normal. Jika sebaliknya  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012). Uji normalitas dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan one sample kolmogorov-smirnov test, maka didapatkan hasil pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil Uji Asumsi Normalitas**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Statistic	P	Keterangan
Dukungan Sosial	0.124	0.124	Normal
Penyesuaian Diri	0.116	0.191	Normal

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa data variabel dukungan sosial berdistribusi normal dengan  $p = 0.124$  ( $p > 0,05$ )

sedangkan variabel penyesuaian diri berdistribusi normal dengan  $p = 0.191$  ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data diatas menunjukkan data yang berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yaitu antara variabel dukungan sosial dengan variabel penyesuaian diri. Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* maka ditemukan nilai F sebesar 1.470 dengan  $p$  sebesar 0.212 ( $p > 0.05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah linier, dapat dilihat hasil pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Linieritas (F)	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial* Penyesuaian Diri	1.470	0.212	Linier

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Menurut (Siregar, 2012) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan analisis data. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil analisis korelasi *pearson product*

*moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.547 dengan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Gambaran analisis korelasi data dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Korelasi *Product Moment***

		Dukungan_Sosial	Penyesuaian_Diri
Dukungan Sosial	Korelasi koefisien	1	0.547
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Penyesuaian Diri	Korelasi Koefisien	0.547	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi positif sebesar 0.547 dengan taraf signifikan ( $p$ ) pada *sig.(2-tailed)* dengan nilai 0.000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Sementara itu, tanda positif yang terdapat pada nilai korelasi ( $r = 0.547$ ) menunjukkan adanya arah yang searah (tidak berlawanan) yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki oleh mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau dan begitu juga sebaliknya. Nilai korelasi ( $r = 0.547$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel ini sedang.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Dukungan Sosial	0.547	0.299	0.281	7.193

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0.299 dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki sumbangsih sebesar 29.9% terhadap penyesuaian diri.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.0 or Windows* telah didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Univeritas Islam Riau. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa Thailand. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui melalui analisis korelasi *pearson product moment* yang memperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.547 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ).

Hasil deskriptif data penelitian, dari 40 subjek yang diambil diketahui bahwa subjek yang mengalami dukungan sosial dalam kategori rendah berjumlah 13 orang atau sebesar 32.5%. Sementara untuk mahasiswa Thailand yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang sebanyak 19 orang atau sebesar 47.5%.

Berdasarkan hasil uji asumsi sebaran data variabel dukungan sosial berdistribusi normal dengan nilai  $p = 0.124$  ( $p > 0,05$ ). Sementara hasil uji asumsi sebaran data variabel penyesuaian diri berdistribusi normal dengan nilai  $p = 0.191$ . Selanjutnya, dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan juga variabel terikat dengan nilai  $p = 0.212$  ( $p > 0,05$ ).

Seperti halnya pada dukungan sosial, kondisi ini juga dapat diartikan aspek- aspek yang terdapat dalam variabel penyesuaian diri yaitu: keharmonisan diri pribadi; keharmonisan dengan lingkungan; kemampuan mengatasi ketegangan, konflik, dan frustrasi belum sepenuhnya menjadi bagian dari perilaku karakter subjek dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Menurut Hurlock (2006) individu yang memiliki penyesuaian diri memadai apabila memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: (a) kenyamanan psikis (*psychological comfort*), penyesuaian diri yang berhasil atau memadaikan menimbulkan kepuasan psikis, sedangkan yang tidak berhasilakan menimbulkan rasa tidak puas, kecewa, gelisah, lesu, dan depresi (b) penerimaan sosial (*social acceptance*), penyesuaian diri berhasil baik apabila menimbulkan sikap setuju atau penerimaan dari masyarakat.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh yang penting terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa asing. Mahasiswa asing yang memiliki dukungan sosialnya rendah akan memiliki ciri-ciri kurang diperhatikan tidak diperdulikan teman kuliah, kurang mendapatkan kasih sayang, dianggap orang yang bodoh/ tidak mampu berprestasi, merasa

kurang dihargai, sebaliknya mahasiswa asing yang menerima dukungan sosial tinggi memiliki ciri-ciri, diperhatikan keluarga, diterima di lingkungan, mendapat kasih sayang, mendapat pujian dari orang lain, menerima bantuan, mendapat penilaian positif.

Dukungan sosial yang tinggi akan berpengaruh secara positif pada sikap dan perilaku individu, misalnya merasa lebih percaya diri, memiliki banyak teman, ikut dalam kegiatan teman, menghargai orang lain, menjaga persahabatan. Hal ini akan mempermudah bagi individu dalam penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sarason (Hartanti, 2002) menyatakan dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, dari interaksi ini individu menjadi tau bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai dirinya. Individu yang mendapatkan perhatian seperti ini akan termotivasi untuk mencapai tujuan atau keinginan dengan karena banyak orang yang mendukung dirinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winarjoko (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa lintas budaya perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi dampak sosial psikologis karena perubahan kehidupan secara sosial dan budaya. Dengan mempelajari budaya setempat, mahasiswa lintas budaya perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang relevan secara budaya untuk bertahan hidup dan berkembang dalam lingkungan baru mereka. Didukung oleh pernyataan Heber dan Runyon, (Rufaida & Kustanti, 2017)

menyatakan bahwa penyesuaian diri terjadi dalam lingkungan sosial antara pendatang dan anggota masyarakat tuan rumah. Seperti yang diperkirakan, mahasiswa internasional (asing) mengalami tingkat kesulitan sosial yang lebih tinggi di perantauan daripada di negara asal mereka.

Menurut Shaifa dan Supriyadi, (2013) menambahkan bahwasemakin lama seseorang menetap di daerah/negara perantauannya akan membuat individu terbiasa dengan budaya dan nilai-nilai baru yang ditemui didaerah/negara perantauannya. Kualitas komunikasi individu dengan individu lainnya, baik mahasiswa asing lain, mahasiswa dari Indonesia maupun masyarakat lokal sehingga proses penyesuaian diri akan berjalan dengan lebih lancar.

Menurut Wade dan Travis (2007) dukungan sosial mahasiswa asing dapat menimbulkan penyesuaian yang baik dalam perkembangan kepribadian di daerah perantauan/Negara lain Dukungan sosial mahasiswa asing memberikan perasaan berguna pada individu karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima. Dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Kertamuda dan Herdiansyah (2009) menyatakan mahasiswa asing sebagai individu dan makhluk sosial membutuhkan kerjasama dan bantuan orang lain dalam memenuhi tugas-tugasnya. Bentuk bantuan yang diberikan merupakan dukungan sosial.hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaniyah (2017) bahwa dalam penelitian nya yang berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaiaan diri di perguruan tinggi pada mahasiswa asing di bandung dengan hasil penelitian

bahwa penyesuaian diri merupakan hal penting bagi mahasiswa asing, apabila mahasiswa asing tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan berpotensi terjadinya banyak konflik dan menghadapi masalah akademik. dengan hasil penelitian  $R_s = 0,225$  yang artinya terdapat hubungan positif antara hubungan antara dukungan social dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa asing di Bandung.

Menurut Schneiders (Nurihsan & Agustin, 2013) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi individu ketika mengalami penyesuaian diri saat berinteraksi dengan lingkungan baru diantaranya adalah adanya perbedaan kondisi fisik yang dialami individu akan dipengaruhi oleh tingkat perbedaan kondisi fisik antara lingkungan asal dan lingkungan baru individu. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Amrullah (2012) bahwa mahasiswa asing harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan mana saja individu berada agar tercapainya hubungan keharmonisan dengan lingkungan, perbedaan kondisi fisik yang terjadi saat berada di Negara sendiri dan di Negara perantauan pasti akan terjadi hal tersebut merupakan bentuk dari penyesuaian diri. hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dari 50 sample mahasiswa asing di universitas Surakarta 35 % diantaranya mahasiswa asing merasa stress terhadap perubahan bahasa, kebudayaan dan pola hidup antara Negara asal dengan Negara asing.

Kemudian yg selanjutnya adalah kondisi lingkungan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan rumah, sekolah, keluarga dan masyarakat. menurut Kartono (2009)

menambahkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya sehingga rasa bermusuhan, iri hati, dengki, prasangka depresi kemarahan sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dapat terkikis habis. kemudian sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schneider (Baron dan Byrne, 2010) penyesuaian diri adalah suatu proses untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal individu yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Fani Kumala Sari (2012) bahwa indikator lingkungan berpengaruh secara positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing dengan hasil penelitian dari 76 mahasiswa asing bahwa diantaranya 55 mahasiswa merasa kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan di Negara perantauan dikarenakan komunikasi mahasiswa asing dengan mahasiswa asal berbeda. Desmita (2010) mengemukakan penyesuaian diri merupakan konstruk psikologis yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan kata lain masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu, dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.

Shifa dan Supriyadi (2013) menyatakan penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa juga dipengaruhi oleh persiapan sebelum berangkat menuju negara tujuan. Penyesuaian diri tidak dapat dihindari, namun dapat

diminimalisir. Untuk meminimalisir penyesuaian diri yang akan dihadapi, diperlukan persiapan yang matang sebelum keberangkatan.

Penulis menyadari penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung diantaranya adalah : (a) adanya beberapa aitem yang mungkin sulit dipahami oleh subjek penelitian, (b) penulis tidak secara langsung melihat satu persatu sampel ketika proses pengisian sehingga terjadi ketidaksesuaian, (c) dalam pengisian angket masih dipengaruhi faktor subjek sendiri dan faktor waktu yang tergolong singkat dalam pengisian skala, (d) jumlah sampel yang sedikit, (e) mencari variabel bebas lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau dan begitu juga sebaliknya.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran yang penulis berikan yaitu :

1. Untuk Universitas Islam Riau khususnya bagian *international office*, dengan hasil penelitian ini *international office* dapat mengetahui bahwa penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa Thailand dipengaruhi oleh dukungan sosial yang dimiliki setiap individunya, dikarenakan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan Universitas Islam Riau dapat meningkatkan dukungan sosial kepada mahasiswa asing dalam bentuk pelatihan, program dukungan sosial kepada mahasiswa Thailand dan sebagainya.

2. Untuk mahasiswa Thailand (*international*) diharapkan dapat memulai sosialisasi di lingkungan kampus dengan mahasiswa lokal, menjalin pertemanan dengan siapa saja, menjadi percaya diri dan diharapkan memiliki penyesuaian diri yang baik untuk menunjang proses perkuliahan selama berada di Universitas Islam Riau.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menghubungkan dengan variabel-variabel lainnya yang terkait dengan penyesuaian diri. Seperti gegar budaya, daya juang, wisdom, dan resiliensi. Selain itu, dapat ditambah dengan membandingkan penyesuaian diri antara mahasiswa asing (*international*) dengan mahasiswa yang berasal dari luar daerah Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Achmad & Mubiar, (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Al-Kariimah, (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi. *ISSN: 2460-6448*
- Amrullah, (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Astuti, Sentosa, dkk (2000). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan Pada Kehamilan Pertama. *Jurnal Psikologi*, (2), 84-95.
- Berita Satu, Senin 12 November 2018 15:54 (dikutip 14 Desember 2019, 19.04).
- Budiyanto, (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Jurnal Psikologi*.
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Burhan, Bungin. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). Fenomena Culture Shock (gegar budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi PHENOME*, 1–15.
- Dwi & Rahmawati, (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi*, 168-176
- Dwi & Rahmawati, (2013). Metakognisi Dan Penyesuaian Diri Siswa, Akselerasi. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 655-662.
- Feldman, R. S. (2005). *Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Ghufron & Rini Risnawita, (2012). *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Al-Ruzzmedia.
- Gunandar & Utami, (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua

- dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjahmada Journal*, 3(2), 98-109
- Handono & Bashori, (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2).
- Hasan & Handayani, (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2), Agustus 2014.
- Hawkey, Louise C., and Jhon T. Cacioppo. (2003). *Loneliness and Pathways to Disease. Brain Behavior Immunity* 17, 1 Suppl: 98-105.
- Hurlock, (2011). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan rentang kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Kartini Kartono, (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumalasari & Ahyani, (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan, 1(1), Juni 2012
- Mahmudi & Suroso, (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183-194.
- Muba, (2009). Sumber-sumber Dukungan Sosial. <http://www.wordpres/Wangmuba.htm>. Diakses 28 Januari 2020.
- Mangal, (2019). *Childhood and Growing Up*. Delhi: Syndicate Binders.
- Maulizon, (2019). Hubungan Antara Gelar Budaya dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau. Skripsi.
- Nurihsan & Agustin, (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Pt. Rafika Aditama.
- Novalia, (2004). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Psikologi. Skripsi.
- Purwandari, (2006). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause. *Indegenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 8(2) November 2006
- Rufaida & Kustanti, (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 217-222.

- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Sixth Edition*. USA: The College of New Jersey.
- Sarafino, Edward. P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America.
- Semiun, (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shaifa, D., & Supriyadi. (2013). Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No(ISSN: 2354-5607), 72–83.
- Siregar, (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparni & Astutik, (2016). *Menopause masalah dan Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suhariadi, (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT. Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(1), Februari 2013.
- Sunaryo, (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Taylor, S.E. 2009. *Health Psychology 7 Edition*, New York: McGraw Hill Companie, Inc.
- Taylor, S. E. (2007). *Health Psychology*. (6th. Ed). Singapore: Mc. Graw Hill Book Company.
- Trianda, (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Putri di Panti Asuhan Puteri Aisyiah Medan. Skripsi.
- Undang-Undang RI No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Willis, (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2013). Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa papua di surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No, 79–92.